



Kinerja Pembelajaran Guru Madrasah di Masa Pandemi Covid-19

✉¹Salafudin Fitri

Submitted : 25 March 2022 Recieved: 16 June 2022 Published: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Di masa pandemi covid-19, pembelajaran tidak bisa dilakukan melalui tatap muka langsung, pembelajaran secara daring atau dalam jaringan adalah sebuah pilihan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Noor Aini Kota Banjarmasin telah melaksanakan pembelajaran dengan cara daring. Kondisi seperti ini menuntut kinerja yang tinggi dari guru. Tulisan ini disajikan untuk menggambarkan kinerja guru MIS Noor Aini dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter penulis, banyak cara yang dilakukan mereka agar pembelajaran tidak membosankan anak. Mereka memiliki kinerja yang sangat baik. Meski di tengah keterbatasan pasilitas yang dimiliki, guru-guru mereka sangat kreatif. Banyak variasi yang digunakan. Mereka bukan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan hanya ada 1 orang guru yang mendapat tunjangan profesi. Dalam kondisi seperti ini mereka mampu menginspirasi madrasah lain untuk terus berkarya di masa pandemi. Pengawas madrasah pembina mereka terus menpublikasikan karya-karya mereka. Publikasi yang dilakukan pengawas menjadi bentuk pembinaan untuk madrasah lain. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi madrasah lain untuk ikut berkarya di tengah keterbatasan masa pandemi.

Kata Kunci: Kinerja, Masa Pandemi, Kreatifitas Guru

Madrasah Teacher Learning Performance During the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, learning cannot be done face-to-face, online or online learning is an option. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Noor Aini Banjarmasin City has implemented online learning. Conditions like this demand high performance from teachers. This paper is presented to describe the performance of MIS teacher Noor Aini in learning. Based on the results of observations, interviews and documentary studies of the authors, there are many ways that they do so that learning does not bore children. They have very good performance. Despite the limited facilities they have, their teachers are very creative. Many variations are used. They are not Government Employees (PNS) teachers and there is only 1 teacher who gets a professional allowance. In these conditions they are able to inspire other madrasah to continue working during the pandemic. Their supervisor madrasah continue to publish their works. Publications made by supervisors are a form of coaching for other madrasah. The results of this study are expected to be able to inspire other madrasah to work in the midst of the limitations of the pandemic.

Keywords: Performance, Pandemic Period, Teacher Creativity

How to Cite:

Fitri, S. (2022). Kinerja Pembelajaran Guru Madrasah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 5(1), 41-48. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v5i1.116>.

¹ Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Indonesia

✉ Corresponding author :

Jl. Pulau Laut, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114

Email : salafudinfritri@gmail.com



PENDAHULUAN

Masa Pandemi *covid-19* belum berakhir, karena itu masyarakat dihimbau untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman dengan orang lain, dan menghindari kerumunan. Semua profesi di semua bidang kehidupan harus menyesuaikan. Pola kerja, jam kerja harus diatur sedemikian rupa.

Pemerintah Republik Indonesia sebelumnya telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai langkah Percepatan Penanganan *COVID-19* yang isinya memuat ketentuan untuk bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan belajar dari rumah bagi siswa mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Di satuan pendidikan atau lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan. Tidak ada tatap muka secara langsung, tatap muka dilaksanakan secara virtual melalui media elektronik.

Di tengah situasi yang serba sulit seperti ini, guru dituntut untuk mengajar, menyampaikan ilmu sesuai tuntutan kurikulum. Tidak sedikit guru yang pasrah, karena tidak bisa menyampaikan bahan pelajaran seperti biasa. Mereka memberi tugas melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipotret oleh sang guru. Foto hasil potretan itulah yang dikirim ke siswa melalui grup WhatsApp. Murid menjadi bosan belajar, karena bahan yang disajikan tidak menarik. Ketika evaluasi pembelajaran dilaksanakan, murid sering dibantu oleh orangtuanya, sehingga penilaian menjadi tidak shahih. Itulah sebagian gambaran pembelajaran di masa pandemi. Kenyataan ini merupakan fakta di lapangan yang dilaporkan oleh para pengawas sekolah di Kota Banjarmasin. (Tim Pengawas Madrasah Kota Banjarmasin, 2020).

Di masa pandemi kreativitas guru dalam memilih media dan metode mengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, sebab metode memiliki signifikansi fungsional yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran (Belajar dkk., 2021). Kreativitas guru dalam memilih media dan metode pembelajaran daring menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi kebosanan anak ketika belajar di masa pandemi. Ini artinya guru sangat berperan dalam mengatasi kebosanan belajar pada anak (Abdullah, 2017).

Guru harus mampu menghasilkan karya-karya yang mampu menyenangkan anak ketika belajar di kelas. Apabila anak senang dalam belajar, hasil pembelajaran tentu akan lebih baik (Aini 2019). Inilah hasil kerja guru kreatif yang selalu didambakan.

Guru kreatif adalah guru yang mampu memanfaatkan media. Media digunakan untuk pembelajaran yang menjadi komponen sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. (Ainina, 2014) Salah satu bentuk media pembelajaran yang diperlukan di masa pandemi adalah media yang berbentuk video (Rahmattullah, 2011).

Guru yang kreatif tentu tidak pernah menyerah dengan keadaan. Dia tampil menyajikan bahan pelajaran dengan video-video yang menarik. Video tersebut dibuat sendiri oleh si guru. Bahkan dia berani menghabiskan waktu berjam-jam untuk merancang pembelajaran melebihi jumlah jam kerja normal. Inilah wujud kinerja yang baik di masa pandemi. Kinerja pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil karya-karya mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Noor Aini sebagai salah satu madrasah di kota Banjarmasin telah melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi. Madrasah ini selalu dipantau oleh Pengawas Pembina. Pemantauan yang dilakukan adalah salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh Pengawas sekolah atau madrasah Bagaimana kinerja mereka, tentu perlu dilakukan supervisi yang lebih mendalam melalui observasi, wawancara keterlibatan langsung dan juga studi dokumenter. Supervisi yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran yang akan menjadi bahan untuk menggambarkan kondisi riil madrasah ini.

Supervisi adalah salah bentuk pengumpulan data. Supervisi yang dilakukan di MIS Noor Aini menjadi penting untuk roses perbaikan mutu pendidikan, tidak hanya di masa pandemi tetapi juga di masa normal. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran kinerja pembelajaran guru MIS Noor Aini yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margiono, 2010). Sementara itu yang dimaksud dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2002). Sebagai sebuah studi kasus, maka data dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diteliti.

Subjek penelitian adalah semua guru honorer di MIS Noor Aini yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Fokus yang diteliti adalah kemampuan mereka dalam membuat dan menyajikan video pembelajaran.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah Kinerja Pembelajaran yang dapat dilihat dari kedisiplinan, penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan mengajar, dan aktivitas dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi guru. Khusus di masa pandemi, kemampuan mengajar guru dapat dilihat dari kemampuan membuat video dan kemampuan menyajikannya. Ini dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara virtual.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan sejak 1 Januari 2021 sampai 31 Juli 2021. Data dikumpulkan oleh penulis dalam kegiatan supervisi akademik dan manajerial di MIS Noor Aini, karena penulis adalah pengawas Pembina pada madrasah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Noor Aini terletak di jalan Alalak Tengah RT.06 nomor 31 Banjarmasin. Madrasah ini lahir karena tuntutan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal setara sekolah dasar, tetapi sekolah dasar yang dimaksud adalah yang mampu memberi bekal pengetahuan agama yang lebih. Sehingga pilihan itu tentu saja ada pada lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama dalam hal ini madrasah ibtidaiyah.

Saat ini MIS Noor Aini dipimpin oleh Hajrah Ayu Rahmi sejak tanggal 1 Juli 2017. Dia menggantikan Ghina Afrah yang ingin menjadi guru biasa. Hajrah Ayu Rahmi adalah guru senior yang punya peran besar diawal pendirian madrasah ini.

Dari 15 guru yang ada di MIS Noor Aini ada 8 orang yang mampu membuat video pembelajaran dengan baik. Lebih dari 73 video sudah dibuat baik yang diupload di youtube maupun yang hanya untuk dishare ke kalangan murid sendiri. Video yang dibuat bisa untuk satu kali pertemuan tetapi ada juga untuk beberapa kali pertemuan, maksudnya video tersebut pembuka dari materi yang akan dipelajari secara mandiri oleh anak. Kriteria video yang dibuat rata-rata pendek, berkisar 10 sampai 15 menit. Video yang dibuat merupakan materi awal pembelajaran atau materi pembuka kegiatan, tapi ada juga materi video pembelajaran yang menyimpulkan semua materi yang dipelajari.

Kemampuan mengajar guru MIS Noor Aini di masa Covid-19 berbeda dengan situasi normal. Dalam kondisi ini perlu penyesuaian semua aspek baik dari sisi bahan ajar, strategi, media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap madrasah membuat dokumen Kurikulum Darurat yang merupakan suplemen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat setiap tahun peajaran. Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam telah mengeluarkan panduan tentang pelaksanaan kurikulum darurat yang dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini mengatur penyusunan Struktur Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di masa darurat.

Tabel 1
Data Guru dan Jumlah Video yang Dimiliki

No.	Nama Guru, Tanggal Lahir, NUPTK (Nomor Unik Tenaga Pendidik dan Kependidikan)	Jumlah Video
1.	Hajrah Ayu Rahmi, 12 Desember 1983, 1544761662300083	1
2.	Ghina Afrah, 24 April 1983, 4756761662300142	25
3.	Achmad Nawawi, 8 Januari 1986, 30314980186001	4
4.	Ahmad Nawawi, 27 April 1993, 30314980193001	5
5.	Ahmad Rizaldi, 23 Januari 1996, 30314980196001	4
6.	Endang Herniawaty, 10 Oktober 1977, 8342755657300133	4
7.	Iqratan Maulida, 3 September 1992, 30304388192004	6
8.	Khairul Anam, 14 Agustus 1993, 30314980193002	1
9.	Khomariah, 23 April 1988, 30314980188003	7
10.	Muhammad Zaini, 25 Januari 1985, 30314980185001	3
11.	Munawarah, 10 September 1981, 0242759661300043	3
12.	Rahmawati, 22 Nopember 1981, 1453759662300013	4
13.	Raudah, 20 April 1988, 30314980188001	3
14.	Riansyah, 2 Januari 1989, 30314980189001	3
15.	Tuty Amalia, 31 Juli 1986, 30314980186001	6

Sumber: Data Diolah

Struktur kurikulum disederhanakan, meski tetap memuat jumlah jam tatap muka seperti semula, misalnya di kelas VI jumlah jam tatap muka ada 43 jam pelajaran (JP) satu pekan, tetapi durasi belajar 1 jam pelajaran bisa dikurangi menjadi hanya 20 menit yang semula adalah 35 menit. Kemudian muatan kurikulum yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) bisa dikurangi sesuai kesanggupan pihak madrasah. Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran menurut panduan kurikulum darurat dapat berupa kelas nyata maupun kelas virtual. Mengingat kondisi Banjarmasin berada di zona merah bahkan ada yang masuk zona hitam, maka tidak ada pilihan kecuali harus melaksanakan kelas virtual. Kelas virtual adalah pembelajaran secara online guru dan murid tidak berada di satu tempat. Murid dapat bertahan di rumah masing-masing menerima materi pelajaran melalui perangkat elektronik berupa laptop atau handphone.

Di masa pandemi banyak sorotan terhadap kinerja terhadap guru. Guru dinilai tidak melaksanakan tugas. Sekolah atau madrasah dianggap oleh sebagian orang diliburkan (Tim Pengawas Madrasah Kota Banjarmasin, 2020). Padahal tidak demikian kenyataannya. Sekolah dan madrasah tetap melaksanakan pembelajaran tetapi yang dipilih adalah kelas virtual (Marsen dkk., 2021). Kelas virtual inilah yang juga menjadi pilihan guru-guru MIS Noor Aini. Dengan demikian mereka tetap melaksanakan tugas mengajar dan mampu menjaga kinerja pembelajaran dengan baik.

Kelas virtual adalah kelas yang dilakukan pembelajaran melalui dunia maya. Guru dan murid berada di tempat yang berbeda. Tidak ada tatap muka secara langsung, mereka bertemu dengan bantuan alat elektronik, bisa menggunakan handphone atau bisa juga laptop. Dalam rangka meningkatkan skill pembelajaran virtual, guru-guru MIS Noor Aini sering mengikuti pelatihan pembelajaran virtual. Pembelajaran virtual merupakan pembelajaran yang sangat esensial di saat ini (Subir 2020).

Media pembelajaran virtual yang sering digunakan di masa pandemi adalah handphone. Dipilihnya handphone karena mudah dibawa dan mampu menyimpan data sesuai kapasitasnya (Setianingrum, 2019). Dengan memanfaatkan handphone yang memiliki aplikasi android guru merancang pembelajaran yang banyak menyisipkan video-video pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Video yang dimaksud dibuat sendiri dan menampilkan wajah bapak dan ibu guru yang mengajar. Video ini mampu mengusir kerinduan anak-anak yang tak bisa bertemu dengan bapak dan ibu guru idolanya.

Pembelajaran virtual perlu dibuat menarik, untuk itu perlu ada perencanaan yang baik dan dibuat bervariasi. Hal ini dilakukan agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Marsen dkk., 2021). Di awal tahun pelajaran, masing-masing guru di Banjarmasin menampilkan contoh video pembelajaran di youtube kemudian dishare melalui grup whatsapp Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Video pembelajaran yang sangat kreatif dan menarik perhatian banyak kalangan adalah video yang dibuat oleh guru-guru MIS Noor Aini. Sehingga kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, H. Muhammad Rofi'i meminta agar guru-guru yang lain ikut berinovasi salah satunya dalam bentuk pembuatan video pembelajaran seperti yang pernah ditampilkan oleh guru-guru MIS Noor Aini.

Pembahasan

Sebenarnya tidak semua video yang dimiliki guru-guru MIS Noor Aini selalu ditampilkan di youtube, ada juga yang dibuat hanya untuk kalangan sendiri. Diantara mereka ada yang masih ragu, sehingga belum berani tampil di publik memamerkan karyanya. Meski demikian, tetap saja karya mereka sebagai inovasi yang bernilai positif di masa pandemi.

Di balik kreatifitas yang ditinggi, ternyata ada guru yang menjadi motivator bagi guru lain. Dia tercatat sangat kreatif. Paling banyak memproduksi video pembelajaran. Dia juga yang mengajar guru-guru lain membuat video yang baik dan menarik. Namanya Ghina Afrah, kelahiran Banjarmasin pada tanggal 24 April tahun 1983. Dialah yang pertama menjadi kepala di madrasah ini, tapi karena dia ingin memberi kesempatan pada yang lain untuk menjadi pimpinan, ditambah periode kepemimpinannya sudah mencapai lebih dari empat tahun, waktu itu memasuki tahun ke enam, dia bersedia menjadi guru biasa.

Ghina Afrah adalah satu-satunya guru yang memiliki sertifikat pendidik di madrasah ini, setelah menyelesaikan Pelatihan Pendidikan Guru (PPG) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dua gelar akademik dimilinya. Awalnya dia kuliah di fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2001 dan selesai tahun 2007, setelah menjadi guru honor di MIS Noor Aini ia kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai tahun 2012. Hal itu dilakukannya sebagai tuntutan profesionalitas guru di tingkat madrasah ibtidaiyah yang menghendaki latar belakang pendidikan yang linear.

Sebelum menjadi guru, ketika masih sebagai mahasiswa, dia termasuk aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidanga sosial kemasyarakatan. Lembaga Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan (LK3) adalah lembaga yang pernah mendidik dia untuk menjadi motivator di bidang kemasyarakatan. Dia ikut aktif melakukan pengabdian masyarakat dan menjadi surveyor beberapa proyek penelitian yang dikelola LK3.

Ketika menjadi kepala madrasah ini, Ghina pernah mengikuti kegiatan Piloting Peninggkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Madrasah. Bersama empat orang kepala madrasah ibtidaiyah lain, dia berhasil menjalani uji kompetensi sebagai kepala madrasah setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan tes selama 3 bulan. Sehingga mereka yang berhasil lulus diberi sertifikat Kompeten sebagai Kepala Sekolah atau Madrasah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPMP) Kalimantan Selatan.



Gambar 1
Model Guru Era Digital Abad 21

Sumber: Data Diolah

Menjadi motivator bagi orang lain tentu harus memiliki modal yang cukup untuk bisa mempengaruhi orang lain. Modal yang dimiliki oleh Ghina Afrah adalah ketekunannya membaca banyak buku yang berhubungan dengan profesinya. Dia banyak memiliki literatur kependidikan, tentang strategi, metode dan teknik pembelajaran. Sering mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran, pembuatan media, termasuk video pembelajaran yang sudah banyak dihasilkannya.

Banyak membaca karena buku yang dibaca ada di sekitar dirinya. Dia memiliki toko buku yang dikelola oleh sang suami. Sang suami pendiri kampung buku. Sebuah komunitas anak muda yang gemar membaca, memiliki semangat literasi yang tinggi dan selalu ingin tahu. Komunitas tersebut berpusat di jalan Sultan Adam Banjarmasin. Menjadi motivator yang menginspirasi orang lain untuk berkreasi tidak lepas dari perannya sebagai guru senior, sekaligus mantan pimpinan di madrasah ini. Dia punya peran mempengaruhi pimpinan madrasah agar terus kreatif di masa pandemi meski madrasah tidak memiliki kemampuan finansial yang lebih.

Selama masa pandemi, MIS Noor Aini tidak menggunakan *E-learning* madrasah. *E-learnig* madrasah yang diluncurkan oleh Direktorat Madrasah Kementerian Agama, bagi mereka adalah hal biasa, bukan sebuah inovasi bagi madrasah-madrasah di Banjarmasin. Dikatakan inovatif kalau ada nilai lebih yang bermanfaat dan mampu mendekatkan guru dengan anak-anak. Ternyata video pembelajaran yang menampilkan guru sebagai tokoh utama, dilihat langsung oleh anak dengan memakai latar belakang sebagian lokasi madrasah ternyata itu yang mampu menarik minat anak untuk belajar dan mengusir kebosanan belajar di rumah. Jadi video pembelajaran memang sangat diperlukan untuk anak-anak

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sudah dipastikan memberi dampak pada lembaga pendidikan lain. Artinya, ketika prestasi yang diraih oleh sebuah madrasah dan prestasi itu diketahui oleh madrasah lain tentu akan berpengaruh pada madrasah lain. Keinginan untuk meniru, atau ingin belajar bagaimana prestasi itu bisa diraih adalah hal yang pasti akan terjadi.

Kreatifitas guru MIS Noor Aini dalam pembuatan video pembelajaran selalu dipublikasi oleh mereka sendiri dan didorong penuh oleh pengawas pembinaanya. Melalui media sosial yang ada seperti, grup WhatsApp dan face book, kegiatan para guru selalu dipublikasikan. Berita itu diterima dan dilihat oleh guru-guru madrasah lain. Dalam grup yang lebih kecil, khusus untuk madrasah binaan penulis, berita kegiatan mereka tentu lebih banyak lagi dimuat. Ini dilakukan sebagai bentuk laporan para madrasah binaan, sekaligus bentuk pemantauan dari pengawas pembina.



Gambar 2
Model Pengawas Era Digital Abad 21

Sumber: Data Diolah

Infomasi yang diterima oleh para guru berupa hal-hal baru akan berpengaruh pada motivasi diri mereka. Hal-hal baru yang menarik yang sebenarnya bisa mereka lakukan, tetapi di saat yang sama orang lain yang sudah melakukannya. Dalam diri mereka muncul rasa iri. Inilah yang kemudian memperkuat motivasi untuk meningkatkan kompetensi pada literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia (Sukoco, 2019). Pertanyaan mendasar yang harus dijawab adalah bagaimana pengawas melakukan pembinaan kepada mereka yang berusaha untuk meningkatkan kompetensi seperti yang dikemukakan di atas. Guru seperti yang digambarkan dalam model ini adalah guru yang ideal yang berada di abad 21.

Mereka menguasai teknologi digital untuk pembelajaran. Karena memang sudah saatnya guru memiliki kompetensi tersebut. Di masa pandemi kompetensi tersebut menjadi nyata diperlukan dalam pembelajaran. Bagi pengawas, tentunya juga harus menyesuaikan agar dapat menjadi supervisor yang ideal. Pengawas sebagai seorang supervisor harus memiliki kompetensi yang mampu menyeimbangi kompetensi yang dimiliki guru. Gambar di samping menunjukkan model pengawas Era Digital Abad 21.

SIMPULAN

Era digital membawa perubahan pada cara pembelajaran guru. Era digital memberi gambaran yang jelas, bahwa mereka yang kreatif adalah mereka yang mampu menyajikan pembelajaran yang tetap menyenangkan, meski yang disajikan tidak langsung berhadapan dengan guru. Banyak pilihan yang bisa dilakukan, membuat video pembelajaran dengan guru asli sebagai role model adalah pilihan terbaik. Di masa pandemi, kreatifitas guru makin kencang dipacu. Inilah saat mereka menunjukkan kinerja dengan segala kreatifitas yang mereka miliki. Guru MIS Noor Aini Kota Banjarmasin di tengah kesederhanaan dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki, mereka ternyata mampu memperlihatkan kinerja yang baik di masa pandemi covid-19. Semua itu dibuktikan dengan banyaknya jumlah video pembelajaran yang dibuat oleh mereka, baik yang diupload di youtube maupun yang langsung dishare untuk murid. Masa pandemi tidak bisa dihindari, tetapi bisa disiasati dengan pembelajaran online yang menyenangkan. Sekolah atau madrasah dapat berkarya menghasilkan model-model pembelajaran online baik berupa video atau karya aplikasi lainnya yang dapat menggantikan cara belajar tatap muka. Upayakan secara maksimal potensi yang dimiliki guru, bahkan lebih baik lagi jika sekolah atau madrasah mengalokasikan dana khusus untuk peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran online atau virtual. Mengingat pentingnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan keterampilan pemanfaatan teknologi, maka sudah seharusnya madrasah di Kota Banjarmasin mengalokasikan dana untuk peningkatan kompetensi penguasaan teknologi guru melalui Rencana Kerja Sekolah/Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49. doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866.
- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1-6.
- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal History of Education*, 3(1), 40-45.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadipun, B., & Novianti, C. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDK Paupire Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 282-292.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A., Oktamarina, L., Bakar, A. A. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362-373. doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353.
- Margiono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsen, C., Fimala, Y., Nurhizrah, G. (2021). Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600-1604.
- Nawaz, N., Yasin, H. (2015). Determinants of Motivation in Teachers: A Study of Private Secondary Schools Chain Networks in Bahawalpur. *Journal of Education and Practice*, 6(4), 55-60.
- Permenpan RB Nomor 16 .(2009). Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Ratnasari., Qomarudin, M., Marlina. (2021). Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 92-96.
- Setianingrum, V. M. (2019). Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning. *Translitera* 8, 44-54.
- Sukoco, A. (2019). *Pengawasan Manajerial dan Akademi di Era Digital Abad 21 (Makalah Ilmiah)*, Jakarta: APSI.
- Subir, M. S. (2020). Fungsi Virtual Learning dalam Sistem Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 20-37.
- Susmiyati, S, dan Zurqoni. (2020). Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 137-60. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>.
- Tim Pengawas Madrasah Kota Banjarmasin. Laporan Kepengawasan Pengawas Madrasah Kota Banjarmasin.